

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran bapak dalam keluarga di Jemaat GMIT Pniel Manutapen, dapat disimpulkan bahwa peran bapak dalam keluarga memiliki cakupan yang luas dan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 21 informan, ditemukan bahwa para bapak memahami tanggung jawab mereka dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, yaitu sebagai pencari nafkah, pendidik anak, pembimbing dan pendisiplin, pembentuk iman anak, pemberi kasih sayang dan perhatian, serta sebagai contoh dan teladan dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa secara pemahaman, para bapak telah menyadari bahwa peran mereka mencakup tanggung jawab yang lebih luas daripada sekadar memenuhi kebutuhan material keluarga.

Dalam pelaksanaannya, para bapak menjalankan peran dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Bentuk keterlibatan tersebut dilakukan melalui komunikasi langsung dengan anak, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, memanfaatkan teknologi ketika berada jauh dari keluarga, melibatkan anggota keluarga lain dalam memantau anak, serta memanfaatkan waktu libur untuk berkumpul bersama keluarga. Berbagai cara tersebut menunjukkan adanya upaya dari para bapak untuk tetap menjalankan tanggung jawab dan mempertahankan hubungan dengan anak-anak di tengah kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa pelaksanaan peran bapak dalam keluarga masih menghadapi berbagai tantangan. Tuntutan pekerjaan, tanggung jawab ekonomi, keterbatasan waktu, kelelahan, jarak, dan kondisi keluarga menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan bapak dalam menjalankan perannya. Kondisi tersebut menyebabkan peran bapak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi cenderung lebih menonjol, sementara keterlibatan dalam pendidikan, pendampingan, komunikasi, dan pembentukan iman anak belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara pemahaman para bapak mengenai luasnya tanggung jawab mereka dengan pelaksanaan peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan bapak dalam keluarga memberikan dampak yang penting bagi kehidupan anak dan keluarga. Kehadiran bapak melalui perhatian, bimbingan, komunikasi, dan keteladanan dapat mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, hubungan sosial, kedekatan emosional, serta pertumbuhan iman anak. Sebaliknya, keterbatasan keterlibatan bapak dapat berdampak pada kurangnya pendampingan dan pengawasan terhadap anak serta dapat memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan spiritual mereka. Oleh karena itu, keterlibatan bapak menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pertumbuhan anak dan kehidupan keluarga secara menyeluruh.

Secara teologis, peran bapak dalam keluarga perlu dipahami sebagai tanggung jawab yang menyeluruh. Bapak tidak hanya dipanggil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga untuk hadir, mengasihi, mendidik, membimbing, mendampingi, menjadi teladan, dan mengambil bagian dalam pembentukan iman anak. Refleksi teologis terhadap realitas para bapak di Jemaat

GMIT Pniel Manutapen menunjukkan bahwa para bapak memiliki potensi dan kesadaran untuk menjalankan peran tersebut, tetapi masih membutuhkan penguatan agar keterlibatan mereka dapat berjalan secara lebih seimbang dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.

Dalam konteks Jemaat GMIT Pniel Manutapen, penguatan peran bapak menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Gereja diharapkan dapat memberikan ruang pembinaan dan pembelajaran yang membantu kaum bapak memahami serta mengembangkan peran mereka dalam keluarga. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kaum bapak maupun kegiatan keluarga dengan memberikan materi yang relevan mengenai tanggung jawab bapak dalam pendidikan anak, pembentukan iman, komunikasi, keteladanan, dan kehidupan keluarga. Dengan demikian, gereja dapat turut mendukung para bapak dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan mengatasi berbagai keterbatasan yang memengaruhi pelaksanaan peran mereka.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa peran bapak dalam keluarga merupakan bagian penting dari kehidupan keluarga Kristen. Peran tersebut perlu dijalankan secara utuh dengan mengintegrasikan tanggung jawab ekonomi, pendidikan, relasional, dan spiritual. Keterlibatan bapak yang lebih seimbang akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan anak, keharmonisan keluarga, dan kehidupan iman keluarga. Oleh karena itu, penguatan peran bapak perlu menjadi perhatian bersama antara bapak, ibu, keluarga, dan gereja agar keluarga dapat menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan setiap anggotanya dalam kasih, tanggung jawab, keteladanan, dan iman.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Para Bapak

Para bapak diharapkan dapat terus mengembangkan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga secara lebih utuh. Tanggung jawab sebagai bapak hendaknya tidak hanya dipahami dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga diwujudkan melalui keterlibatan dalam pendidikan, pendampingan, komunikasi, pemberian kasih sayang, keteladanan, dan pembentukan iman anak. Di tengah tuntutan pekerjaan dan keterbatasan waktu, para bapak diharapkan dapat memanfaatkan waktu yang tersedia secara bermakna untuk membangun komunikasi dan kedekatan dengan anak-anak serta keluarga.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat membangun kerja sama yang baik antara bapak dan ibu dalam menjalankan tanggung jawab terhadap anak. Pendidikan, pendampingan, dan pembentukan iman anak merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dilakukan secara seimbang. Bapak dan ibu diharapkan dapat saling mendukung dan menciptakan ruang komunikasi yang terbuka sehingga anak dapat mengalami kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan keteladanan dari kedua orang tuanya.

3. Bagi Jemaat GMIT Pniel Manutapen

Jemaat GMIT Pniel Manutapen diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap penguatan peran kaum bapak dalam keluarga. Gereja dapat menyediakan pembinaan atau pelatihan yang membantu para bapak memahami tugas dan tanggung jawabnya secara lebih utuh. Selain itu, kegiatan kaum bapak dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran dan refleksi bersama dengan memberikan materi yang secara khusus membahas peran bapak dalam keluarga, termasuk pendidikan anak, pembentukan iman, komunikasi, keteladanan, dan pendampingan anak. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu para bapak mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai peran bapak dalam keluarga dengan melihat aspek yang lebih spesifik, misalnya keterlibatan bapak dalam pembentukan iman anak, hubungan antara tuntutan pekerjaan dan keterlibatan bapak dalam keluarga, atau peran gereja dalam memperkuat kehidupan keluarga. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan perspektif anak dan ibu sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peran bapak dalam kehidupan keluarga.